

PENDAMPINGAN PEMBUATAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAGI GURU PPKn SMA DI KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR

Kurnisar, Umi Chotimah, Emil El Faisal, Edwin Nurdiansyah*
Jurusan PIPS, Program Studi PPKn, FKIP, Universitas Sriwijaya
edwin@unsri.ac.id*

ABSTRACT

Several years earlier we used the 13-component RRP based on Permendikbud No 22 of 2016 concerning Process Standards which contained: Identity of subjects; Competency standards; Basic competencies; Indicators of Competence Achievement; Learning objectives; Teaching materials; Time Allocation; Learning methods; Learning Activities; Assessment of learning outcomes; Learning Resources. Meanwhile, now with the independent learning program, the Minister of Education and culture makes a policy with only 1 sheet of RPP. It aims to simplify the 13 components into 3 components that are considered the most important including objectives, activities and learning assessments. The training carried out aims to make teachers able to make lesson plans in accordance with existing guidelines. The training is carried out online through a zoom meeting because it is still in a pandemic situation so it cannot be done face-to-face. Training starts on 18 September 2022 and ends on 20 October 2022. The participants were 20 teachers who were members of the MGMP (Subject Teacher Conference) PPKn Ogan Komering Ilir (OKI) Regency. From the results of the training, there was an increase in understanding before and after the training, this was indicated by an increase in test scores which previously averaged 47 to an average of 67 after training. In addition, the training participants also have skills in making lesson plans, this can be seen from the RPP product assessment scores where an average of 93.6% is obtained in the very good category.

Key words: Training, lesson plans, PPKn

ABSTRAK

Beberapa tahun sebelumnya kita menggunakan RRP 13 komponen berdasarkan Permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses yang berisikan: Identitas mata pelajaran; Standar kompetensi; Kompetensi dasar; Indikator pencapaian kompetensi; Tujuan pembelajaran; Materi ajar; Alokasi waktu; Metode pembelajaran; Kegiatan pembelajaran; Penilaian hasil belajar; Sumber belajar. Sedangkan sekarang dengan adanya program merdeka belajar maka Menteri Pendidikan dan kebudayaan membuat kebijakan dengan RPP cukup 1 Lembar. Hal tersebut bertujuan untuk menyederhanakan 13 komponen menjadi 3 komponen saja yang dianggap paling penting meliputi tujuan, kegiatan dan penilaian pembelajaran. Pelatihan yang dilakukan bertujuan agar guru mampu membuat RPP sesuai dengan pedoman yang ada. Pelatihan dilakukan secara daring melalui zoom meeting karena masih dalam keadaan pandemi sehingga belum bisa dilakukan secara tatap muka. Pelatihan dimulai pada 18 September 2022 dan selesai pada 20 Oktober 2022. Peserta berjumlah 20 orang guru yang tergabung dalam MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) PPKn Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI). Dari hasil pelatihan terjadi peningkatan pemahaman sebelum dan sesudah pelatihan, ini ditandai dengan adanya peningkatan pada skor tes yang sebelumnya rerata 47 menjadi rerata 67 setelah pelatihan. Selain itu peserta pelatihan juga telah memiliki keterampilan dalam membuat RPP ini terlihat dari skor penilaian produk RPP dimana didapatkan rerata 93,6% dengan kategori sangat baik.

Kata kunci: pelatihan, RPP, PPKn

PENDAHULUAN

Kualitas manusia yang dibutuhkan oleh bangsa Indonesia pada masa depan adalah mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat dengan bangsa lain di dunia. Kualitas manusia Indonesia tersebut dihasilkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu oleh pendidik atau guru profesional. Secara nasional Indonesia telah memiliki Undang-undang No. 14/2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD) sebagai kebijakan intervensi langsung meningkatkan kualitas kompetensi guru melalui kualifikasi Strata 1 atau D4, serta memiliki sertifikat profesi. Hal ini sejalan dengan tuntutan dunia global untuk meningkatkan kualitas guru. Salah satu yang dijelaskan dalam UUGD ialah kompetensi yang berarti kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan (Sahertian dan Sahertian, 2000: 25). Jadi kompetensi merupakan kemampuan yang memadai untuk melaksanakan suatu pekerjaan yang didapat melalui jalur pendidikan dan latihan. Kompetensi keguruan merupakan salah satu hal yang harus dimiliki serta dikuasai oleh para guru dalam jenjang pendidikan apapun. Dengan kompetensi ini guru-guru dapat mengembangkan profesinya sebagai pendidik yang baik, mereka dapat mengendalikan serta dapat mengatasi berbagai kesulitan dalam melaksanakan kewajibannya.

Seiring dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan "Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi". Bahwa guru yang profesional itu memiliki empat kompetensi atau standar kemampuan yang meliputi kompetensi Kepribadian, Pedagogik, Profesional, dan Sosial. Empat kompetensi tersebut perlu ditingkatkan salah satunya ialah kompetensi pedagogik yang termasuk di dalamnya ialah memahami peserta didik secara mendalam yang meliputi memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik; Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran yang meliputi memahami landasan pendidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih. Melaksanakan pembelajaran yang meliputi menata latar (*setting*) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.

Subkompetensi pedagogik guru ialah kemampuan guru untuk menyusun perangkat pembelajaran salah satunya RPP. Salah satu perencanaan pembelajaran yang penting bagi guru adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Perencanaan memegang peranan penting dalam setiap kegiatan, termasuk dalam sebuah pembelajaran. Kegiatan ini merupakan langkah awal yang harus ditempuh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru sebagai tenaga pengajar harus memiliki kemampuan dan berkemampuan baik sebagai perencana/perancang pembelajaran. Guru sebagai perancang pembelajaran bertugas membuat rancangan program pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan (Wahyuni dan Ibrahim, 2012: 11-12).

Setiap guru dituntut untuk bisa merancang atau merencanakan pembelajaran sebelum proses pembelajaran. Dengan rencana yang bagus tentunya pembelajaran akan berjalan dengan sistematis dan terprogram. Menurut Muslich (2008: 45), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam

pembelajaran di kelas. Berdasarkan RPP inilah seorang guru diharapkan dapat menerapkan pembelajaran secara terprogram. Sebuah RPP harus mempunyai daya terap yang tinggi. Tanpa perencanaan yang matang, target pembelajaran akan sulit tercapai secara maksimal. Oleh karena itu, kemampuan membuat RPP merupakan langkah awal yang harus dimiliki guru dan calon guru, serta sebagai muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar, dan pemahaman yang mendalam tentang obyek belajar dan situasi pembelajaran

Beberapa tahun sebelumnya kita menggunakan RPP 13 komponen berdasarkan Permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses yang berisikan: Identitas mata pelajaran; Standar kompetensi; Kompetensi dasar; Indikator pencapaian kompetensi; Tujuan pembelajaran; Materi ajar; Alokasi waktu; Metode pembelajaran; Kegiatan pembelajaran; Penilaian hasil belajar; Sumber belajar. Sedangkan sekarang dengan adanya program merdeka belajar maka Menteri Pendidikan dan kebudayaan membuat kebijakan dengan RPP cukup 1 Lembar. Hal tersebut bertujuan untuk menyederhakan 13 komponen menjadi 3 komponen saja yang dianggap paling penting meliputi tujuan, kegiatan dan penilaian pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Lettorba, S.Pd, M.Si selaku ketua MGMP PPKn SMA kabupaten OKI pada tanggal 8 Juni 2021, didapatkan data bahwa sebagian guru belum terlalu memahami proses penyusunan RPP yang terbaru, guru masih menggunakan RPP yang lama. Mayoritas guru masih bingung bagaimana menyusun RPP 13 komponen menjadi 3 komponen saja. Karena belum adanya sosialisasi ataupun pelatihan cara menyusun RPP 1 lembar. Apalagi format RPP 1 Lembar tidak ditentukan tetapi disesuaikan dengan kebutuhan guru baik di asosiasi, MGMP ataupun rumpun keilmuan. Sebagai bagian dari tridharma perguruan tinggi terutama yang terkait dengan keilmuan bidang PPKn, maka dosen-dosen Program Studi PPKn merasa perlu untuk memberikan pendampingan melalui pelatihan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran bagi guru-guru terutama guru PPKn yang tergabung dalam kelompok MGMP PPKn SMA di kabupaten Ogan Komering Ilir. Bukan bermaksud mengenyampingkan bidang studi lainnya, namun dikarenakan keahlian dari dosen-dosen yang ada merupakan keahlian pada bidang PPKn maka fokus pengabdian yang akan dilaksanakan akan berpusat pada guru-guru PPKn saja.

METODE PELAKSANAAN

Metode dan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pembinaan keterampilan melalui pelatihan yang dilakukan dengan teknik ceramah yang divariasikan dengan diskusi, tanya jawab, pendampingan, penugasan mandiri dan paparan produk. Model kegiatan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah pemberdayaan melalui pelatihan. Pelatihan ini diberikan dalam rangka menambah/memperdalam pengetahuan, pemahaman dan keterampilan para guru. Untuk mengetahui keberhasilan pelatihan ini digunakan tes dan lembar penilaian produk RPP. Tes diberikan sebelum pelaksanaan pelatihan (tes awal) dan setelah selesai kegiatan (tes akhir). Tes awal untuk menjajaki pengetahuan dan kemampuan awal peserta mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan tes akhir untuk mengetahui pemahaman dan kemampuan peserta setelah diberi penyuluhan dan pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat didahului dengan kegiatan studi pendahuluan dengan cara melakukan diskusi dengan ketua MGMP PPKn SMA mengenai hal yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran saat ini. Berdasarkan hasil diskusi, maka peneliti menyimpulkan bahwa

para guru meminta untuk diadakannya pendampingan dalam penyusunan perangkat pembelajaran terutama Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) karena adanya peraturan terkait pedoman penyusunan RPP tersebut. Oleh karena itu, tim mencoba untuk merancang kegiatan pendampingan dalam pembuatan RPP bagi guru PPKn SMA yang tergabung dalam wadah MGMP kabupaten OKI.

Setelah proposal disetujui, tim pengabdian mulai mengundang guru-guru yang telah ditugaskan oleh MGMP PPKn SMA untuk mengikuti kegiatan pengabdian pada masyarakat mengenai pelatihan pembuatan RPP yang dilakukan secara virtual melalui zoom *meeting conference* yang dimulai pada tanggal 18 September 2021 – 2 Oktober 2021. Kegiatan dilaksanakan mulai dari pukul 08.00-12.00 WIB. Adapun yang menjadi sasaran kegiatan pelatihan ini adalah guru-guru PPKn SMA di Kabupaten Ogan Komering Ilir yang tergabung dalam kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang berjumlah 20 guru.

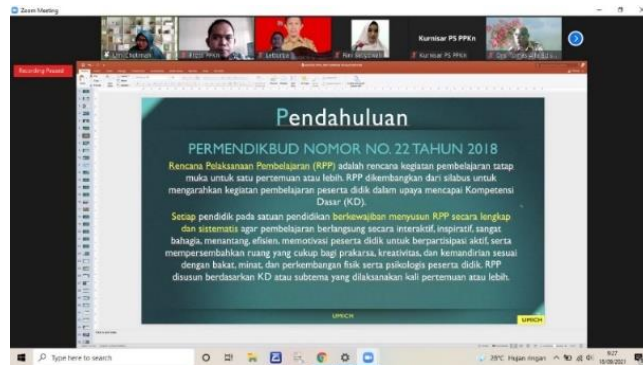
Setelah acara pembukaan, tim pengabdian memberikan pretest melalui *google form* kepada seluruh peserta pelatihan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hasil pre tes peserta PPM dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1. Nilai Tes Awal Peserta Pelatihan

No	Nama (Inisial)	Nilai Tes Awal
1	SH	40
2	L	20
3	AS	60
4	DH	60
5	TH	50
6	DAD	60
7	NA	60
8	LS	30
9	ES	40
10	LK	50
11	THY	50
12	H	30
13	M	50
14	BG	60
15	HH	70
16	N	50
17	SE	50
18	P	40
19	TA	30
20	TAE	40

Sumber: Data Tim Pengabdian, Diolah Tahun 2021

Setelah melakukan pretest, kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi dari tim pengabdian. Terdapat empat materi yang disampaikan yaitu (1) penyampaian materi mengenai gambaran umum RPP, (2) karakter profesional guru, (3) media pembelajaran dan (4) evaluasi pembelajaran.



Gambar 1. Penyampaian Materi Pelatihan oleh Narasumber

Penyampaian materi dilaksanakan selama dua jam, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab seputar materi yang telah disampaikan sampai dengan pukul 12.00. Kegiatan pendampingan sesi pertama yang dilakukan hanya penyampaian materi dari narasumber sekaligus diskusi serta tanya jawab terkait dengan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kemudian setelah kegiatan pertama tersebut selesai, peserta kegiatan pelatihan diwajibkan untuk menyusun RPP sesuai dengan kelas yang diajar oleh guru yang bersangkutan. Pembuatan RPP dibimbing oleh tim pengabdian melalui grup *whatsapp*, dan peserta diberikan waktu dua minggu untuk mempersiapkan tugas RPP nya tersebut.

Kegiatan pendampingan sesi yang kedua dilakukan pada Sabtu, 2 Oktober 2021 melalui *zoom meeting* dimulai pada pukul 08.00 sampai dengan pukul 10.30 WIB. Pada kegiatan ini peserta memaparkan tugas RPP yang telah selesai dibuat untuk diberikan komentar oleh para narasumber. Para peserta pelatihan secara bergantian memaparkan RPP dan kemudian langsung diberikan tanggapan oleh para narasumber serta peserta lainnya terkait kelengkapan RPP dan materi-materi yang dibahas. Setelah sesi pemaparan selesai, tim pengabdian memberikan posttest untuk mengetahui peningkatan pemahaman pada peserta pelatihan. Rekapitulasi nilai tes akhir peserta PPM dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Tes Akhir

No	Nama	Nilai
1	SH	70
2	L	60
3	AS	70
4	DH	60
5	TH	70
6	DAD	80
7	NA	70
8	LS	70
9	ES	60
10	LK	80
11	THY	70
12	H	50
13	M	60
14	BG	70
15	HH	90
16	N	70

No	Nama	Nilai
17	SE	80
18	P	30
19	TA	80
20	TAE	50

Sumber: Data Tim Pengabdian, Diolah Tahun 2021

Dari hasil tes awal dan tes akhir dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta terhadap materi pelatihan yang diberikan. Perbandingan hasil pretest dan posttest dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Tes Awal dan Tes Akhir

Tes	N	SKOR	RATA-RATA	N MIN	N MAX
AWAL	20	940	47	20	70
AKHIR	20	1340	67	30	90

Sumber: Data Tim Pengabdian, Diolah Tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta terhadap materi pelatihan yang diberikan. Terlihat pada tabel bahwa skor rata-rata pada saat pretest adalah 47 dan postests 67 maka terdapat selisih sebesar 20.

Selain menilai tentang pengetahuan, tim PPM juga melakukan penilaian pada produk yang dibuat oleh peserta. Berdasarkan RPP yang telah dikumpulkan oleh peserta pelatihan dapat diketahui bahwa para peserta telah memahami mengenai kelengkapan isi RPP dan peserta juga telah mampu membuat RPP sesuai dengan ketentuan yang terbaru, meskipun pada awalnya peserta masih perlu bimbingan karena terdapat perbedaan antara RPP yang lama dengan RPP yang sekarang berlaku. Penilaian produk yang telah disusun oleh peserta pengabdian dilakukan pada tanggal 2 Oktober 2021 bersamaan dengan paparan peserta terhadap produk yang telah dibuatnya. Penilaian didasarkan pada dua indikator, yaitu berkaitan dengan kelengkapan perangkat dan ketepatan isi perangkat yang dibuat. Deskriptor dari kedua indicator tersebut yaitu: kelengkapan perangkat memuat (1) tujuan pembelajaran (2) Langkah-langkah pembelajaran dan (3) evaluasi pembelajaran. Kemudian ketepatan isi perangkat mengacu pada (1) pembelajaran berbasis HOTS dan (2) penerapan TPACK.

Hasil penilaian produk yang dihasilkan oleh guru-guru peserta pelatihan dapat dilihat pada table berikut,

Tabel 4. Rekapitulasi Data Penilaian Produk Per Deskriptor

Deskriptor	KRITERIA			Jumlah skor
	1	2	3	
1	0	0	20	60
2	0	0	20	60
3	0	0	20	60
4	0	8	12	52
5	0	11	9	49
SKOR TOTAL				281

Sumber: Data Tim Pengabdian, Diolah Tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa setelah diberikan pelatihan, guru-guru PPKn SMA yang tergabung dalam MGMP PPKn Kabupaten OKI sudah memiliki keterampilan dalam mempersiapkan perangkat pembelajarannya. Dihitung berdasarkan rata-rata persentase skor maka persentase kemampuan peserta pengabdian dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran terutama RPP adalah sebesar 93.6% dan masuk kategori sangat baik.

SIMPULAN

Kegiatan pendampingan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan sasaran guru PPKn SMA yang tergabung dalam wadah MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) PPKn Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) telah mampu memberikan peningkatan pemahaman para guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran yang baik. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil pretest dan posttest dari rata-rata 47 menjadi 67. Selain itu dapat dilihat dari tingginya persentase penilaian produk yang didapatkan oleh peserta pengabdian dengan persentase sebesar 93,6 % dengan kategori sangat baik sehingga pendampingan ini memberikan manfaat dan menambah wawasan dari para guru.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Rektor Universitas Sriwijaya yang telah mendanai kegiatan pengabdian tahun 2021 melalui anggaran dana PNBPU Unsri sesuai dengan SK nomor 0006/UN9/SK.LP2M.PT/2021 tentang Tenaga Pelaksana, Judul dan Besaran Biaya Pengabdian Kepada Masyarakat Skema Perkuliahan Desa bagi Dosen Universitas Sriwijaya Tahun 2021. Ucapan terimakasih juga disampaikan untuk pihak MGMP PPKn SMA Kabupaten OKI yang telah membantu pelaksanaan kegiatan ini.

REFERENSI

- Hake, R, R. (1999). *Analyzing Change/Gain Scores*. AREA-D American Education Research Association's Division, Measurement and Research Methodology.
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hake, R, R. (1999). *Analyzing Change/Gain Scores*. AREA-D American Education Research Association's Division, Measurement and Research Methodology.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah,
- Sahertian, Piet A., dan Sahertian, Ida Aleida. (2000). *Supervisi Pendidikan: dalam Rangka Program Inservice Education*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sanjaya, Wina. (2009). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Wahyuni, Sri dan Ibrahim, Abd S. (2012). *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Berkarakter*. Malang: Refika Adita

